



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bei)

Viola Syukrina E Janros¹

Argo Putra Prima²

¹Universitas Putra Batam, email:viola.myudzz21@gmail.com

²Universitas Putra Batam, email:argo.upb@gmail.com

Abstract

This research is expected to provide basic information to investors relating to the timeliness of financial reporting which will become relevant information for investors in business and economic decision making. From the data obtained from the Investment Coordinating Board (BKPM) shows an increase in investment growth from 2016-2017. In line with the increase in investment of course makes the investors need relevant and timely information. But in fact many public companies are late in delivering their annual financial statements while investors are in need of financial reports quickly because the capital market moves dynamically every minute. The population in this study is the financial statements of banking companies from 2014-2016. Based on the sample criteria, there were 65 samples. The results of leverage and firm size research partially significant effect on the timeliness of financial reporting while profitability and ownership structure has no significant effect on the timeliness of financial reporting. The result of F test is $F_{count} > F_{table}$ $3.007 > 2.53$ and significant value $0,025 < 0,05$ which shows simultaneously leverage, firm size, profitability and ownership structure have significant effect on timeliness of financial reporting.

Keywords: *Leverage, Firm Size, Profitability, Ownership Structure and Timeliness Of Financial Reporting*

Abstrak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar kepada investor yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang akan menjadi informasi yang relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Dari data yang di dapat dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan pertumbuhan investasi yang mengalami peningkatan dari tahun 2016-2017. Sejalan dengan peningkatan investasi tentunya membuat para investor memerlukan informasi yang relevan dan tepat waktu. Namun faktanya banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya sedangkan investor sangat membutuhkan laporan keuangan dengan cepat karena pasar modal bergerak dinamis setiap menitnya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2014-2016. Berdasarkan kriteria sampel didapatkan 65 sampel. Hasil penelitian leverage dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan profitabilitas dan struktur

kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji F didapatkan nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel $3.007 > 2,53$ dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$ yang menunjukkan secara simultan leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

1. Pendahuluan

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan [1]. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik dan tersedia tepat waktu.

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang [2].

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan peringatan tertulis kepada 65 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan interim yang berakhir pada 31 Maret 2016 secara tepat waktu, dari 581 perusahaan tercatat, sebanyak 515 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan 66 efek dan perusahaan yang tidak melakukan kewajibannya. Adapun, yang telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebanyak 433 perusahaan. Sebanyak 82 perusahaan tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Dari data di atas terbukti banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya sedangkan investor sangat membutuhkan laporan keuangan dengan cepat karena pasar modal bergerak dinamis setiap menitnya.

Faktor-faktor lainnya yang mungkin berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan. *Leverage* digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasinya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya baik pokok maupun bunganya [4].

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan [5].

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan tentunya berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan [6].

Struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar [5]. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah persentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar yang diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena kepemilikan pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun dalam bentuk kritikan atau komentar yang dianggap sebagai aspirasi publik atau masyarakat.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut [7]

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan [8].

Laporan keuangan menurut [9] disusun dan disajikan sukurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Beberapa diantara pengguna ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan di samping yang tercakup dalam laporan keuangan.

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan *dummy* variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret [8].

2.2 Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasinya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya baik pokok maupun bunganya [4].

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar

berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya [6].

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang}} \quad (1)$$

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. [6] menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentunya berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pa}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \quad (2)$$

2.5 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar [5]. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah persentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar yang diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena kepemilikan pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun dalam bentuk kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai aspirasi publik atau masyarakat.

3. Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan dalam suatu penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal. Desain kausal digunakan untuk penelitian yang memiliki hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen yang diteliti.

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2014. Berdasarkan kriteria sampel didapatkan 65 sampel dalam penelitian ini

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Metode Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	65	-1.46	2.03	.0131	.92087
UKURAN PERUSAHAAN	65	-.65	2.43	-.1562	.67003
PROFITABILITAS	65	-1.27	2.19	-.1785	.73921
STRUKTUR KEPEMILIKAN	65	-1.20	1.31	-.1412	.78944

KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN	65	-0.91	1.09	.0140	1.00240
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai minimum variabel leverage yaitu -1.46, nilai maksimum 2.03, nilai rata-rata 0,0131 dan standar deviasinya 0,92087. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya.

Nilai minimum ukuran perusahaan yaitu -0.65, nilai maksimum 2.43, nilai rata-rata -0.1562 dan standar deviasinya 0.67003. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan perbankan dari total nilai asset dan total penjualan yaitu -0.1562.

Nilai minimum profitabilitas yaitu -1.27, nilai maksimum 1.31, nilai rata-rata -0.1758 dan standar deviasinya 0.73921. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan perbankan menghasilkan laba bersih yaitu -17.58%.

Nilai minimum struktur kepemilikan yaitu -1.20, nilai maksimum 87.23, nilai rata-rata -0.1412 dan standar deviasinya 0.78944. Hal ini berarti rata-rata struktur kepemilikan perusahaan perbankan yang dimiliki masyarakat yaitu -14.12%.

Nilai minimum ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu -0.91, nilai maksimum 1.09, nilai rata-rata 0.0140 dan standar deviasinya 1.00240. Hal ini berarti rata-rata perusahaan perbankan yang tepat waktu melaporkan laporan keuangan yaitu 1.40%.

4.1 Hasil Uji Pengaruh

4.1.1 Hasil Uji t (Persial)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y).

Kaidah pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Signifikan $< 0,05$, maka H_1 diterima, jadi variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Signifikan $> 0,05$, maka H_2 ditolak, jadi variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 2. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.264	.163		1.613	.112
	LEVERAGE	-.366	.178	-.242	-2.053	.044
	UKURAN PERUSAHAAN	.605	.203	.405	2.976	.004
	PROFITABILITAS	-.213	.186	-.157	-1.145	.257
	STRUKTUR KEPEMILIKAN	-.276	.148	-.217	-1.862	.067

a. Dependent Variable: KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Sumber : Data diolah, SPSS 21, 2018

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat hasil uji t hitung, sehingga dibandingkan dengan t table:

1. Pengaruh leverage (X_1) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)
Hasil perhitungan untuk nilai signifikan $0.044 < 0,05$. Jadi leverage (X_1) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y).
2. Pengaruh ukuran perusahaan (X_2) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)
Hasil perhitungan untuk nilai signifikan $0.04 < 0,05$. Jadi ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y).
3. Pengaruh profitabilitas (X_3) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)
Hasil perhitungan untuk nilai signifikan $0.257 > 0,05$. Jadi profitabilitas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y).
4. Pengaruh struktur kepemilikan (X_4) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)
Hasil perhitungan untuk nilai signifikan $0.067 > 0,05$. Jadi struktur kepemilikan (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y).

4.1.2 Hasil Uji F (simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X_1, X_2, X_3 dan X_4) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.740	4	2.685	3.007	.025 ^a
	Residual	53.567	60	.893		
	Total	64.308	64			

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Sumber : Data diolah, SPSS 21, 2018

Berdasarkan tabel perhitungan diatas diperoleh nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel $3.007 > 2,53$ dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$ yang menunjukkan secara simultan leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil perhitungan untuk nilai signifikan $0.044 < 0,05$. Artinya leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat *leverage* perusahaan sampel adalah 1,31%. Beberapa perusahaan memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi seperti Bank Bukopin Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai nilai leverage yang rendah menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu seperti Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya tidak tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Sehingga ini merupakan berita buruk bagi perusahaan. Oleh sebab itu pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangannya.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil perhitungan nilai signifikan $0.04 < 0,05$. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Seperti Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Pan Indonesia Tbk yang dari 2014- 2016 yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil perhitungan nilai signifikan $0.257 > 0,05$. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya suatu perusahaan melaporkan laporan keuangannya. Adanya keuntungan tinggi yang dicapai oleh perusahaan tidak dapat menggambarkan kinerja manajemen yang baik sehingga tidak bisa dipastikan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

4.2.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil perhitungan nilai signifikan $0.067 > 0,05$. Artinya struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Besar kecilnya prosentase saham yang dimiliki pihak luar ternyata tidak mempengaruhi manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik.

Adanya konsentrasi kepemilikan dari publik seharusnya membuat pihak manajemen untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, karena pemegang saham dari pihak luar yang ingin dengan segera mengetahui informasi perkembangan dan kondisi perusahaan.

5.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. A. N. Sulistyono, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia," 2010.
- [2] Bapepam, "Ketua Bapepam dan Keputusan," 2017. [Online]. Available: www.bapepam.go.id.
- [3] BEI, "52 Perusahaan Belum Sampaikan Laporan Keuangan," *Metro tv*. [Online]. Available: <http://ekonomi.metrotvnews.com>.
- [4] Y. C. B. Sembiring and A. Akhmad, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI," *J. Ekon.*, vol. 15, no. 4, pp. 157–162, 2012.
- [5] E. A. Irawan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia," 2012.
- [6] K. M. Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan," 2013.
- [7] L. M. Ifada, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan," *JAI*, vol. 5, pp. 43–56, 2009.
- [8] K. A. Al Daoud, K. N. I. K. Ismail, and N. A. Lode, "The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion Matter?," *Asian Soc. Sci.*, vol. 10, no. 13, pp. 191–201, 2014.
- [9] N. E. Juan and E. T. Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan (Berbasis IFRS)*. Salemba Empat, 2012.